

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa

Desa Kertomulyo adalah desa yang terletak di pesisir pantai utara Pati, tepatnya di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Kertomulyo sendiri mempunyai dusun yaitu Dusun Ketower yang terletak di sebelah utara Desa Kertomulyo. Asal mula Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Konon desa tersebut didirikan oleh seorang danyang yang bernama mbah Sumilah. Sampai saat ini masyarakat menyakini bahwa Mbah Sumilah masih hidup karena tidak ada yang mengetahui kapan beliau meninggal. Desa Kertomulyo memiliki sebutan yaitu Geneng Sendang karena memang di desa tersebut memiliki sebuah sendang. Konon sendang tersebut merupakan mata air yang digunakan oleh masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena air dari sumber mata air tersebut tidak habis. Menurut cerita masa lampau disebutkan bahwa Sunan Bonang yang akan sowan ke Sunan Muria Kudus bersama Adipati Dampoawang ditengah perjalanan kapalnya pecah sehingga perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki lewat perkampungan Desa Kertomulyo. Saat melewati Desa Kertomulyo Sunan Bonang haus tetapi tidak diberi minum oleh penduduk sekitar. Alhasil Sunan Bonang menancapkan tongkatnya ke tanah dan keluarlah air yang berupa sendang. Masyarakat menyakini bahwa sendang tersebut memiliki situs bersejarah. Banyak dari masyarakat setempat mengadakan manganan membawa ayam dan nasi ke sendang. Konon katanya meminta berkah di sendang tersebut.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

Kecamatan Trangkil adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Trangkil sendiri 16 desa dan kelurahan yaitu; Asempapan, Guyangan, Kadilangu, Kajar, Karanglegi, Karangwage, Kertomulyo, Ketanen, Krandan, Mojoagung, Pasucen, Rejoagung, Sambilawang, Tegalharjo, Tlutup dan Trangkil. Luas wilayah Kecamatan Trangkil ± 4.284 ha. Wilayah Kecamatan Trangkil

---

<sup>1</sup> Observasi di Balai Desa Kertomulyo pada 8 Maret 2022

terletak pada ketinggian antara 1-36 mdpl yang terdiri dari tanah regasol, latosol dan sebagian berjenis red yellow mediteran.

Desa Kertomulyo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia Letak Desa Kertomulyo sendiri di daerah pesisir pantai, tepatnya ada di jalan Juwana-Tayu km 9. Luas wilayah Desa Kertomulyo sendiri  $\pm$  460,59 ha. Batas wilayah Desa Kertomulyo yaitu;

- a) Sebelah timur : Desa Guyangan Kecamatan Wedarijaksa
- b) Sebelah barat : Desa Tlutup Kecamatan Margoyoso
- c) Sebelah selatan : Desa Rejoagung Kecamatan Tlogowungu
- d) Sebelah utara : Laut Jawa<sup>2</sup>

### 3. Demografis Desa

Desa Kertomulyo mempunyai jumlah penduduk 4278 orang (menurut data prodeskel 2021). Dengan jumlah laki-laki sebanyak 2175 orang dan perempuan sebanyak 2103 orang. Jumlah kepala keluarga 1263 KK. Dengan jumlah KK laki-laki sebanyak 1215 KK dan KK perempuan 48 KK. Kepadatan penduduk Desa Kertomulyo 928,81 per KM<sup>3</sup>.

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Kertomulyo**

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-1 tahun	35 orang	36 orang
2-10 tahun	310 orang	301 orang
11-20 tahun	342 orang	319 orang
21-30 tahun	303 orang	259 orang
31-40 tahun	353 orang	363 orang
41-50 tahun	375 orang	312 orang
51-60 tahun	273 orang	273 orang
61-70 tahun	172 orang	167 orang
71-75 tahun	57 orang	57 orang
>75 tahun	95 orang	114 orang
<b>Total</b>	<b>2315 orang</b>	<b>2201 orang</b>

Dari data di atas merupakan bahwa tingkat komposisi penduduk Desa Kertomulyo berguna untuk mengetahui usia

<sup>2</sup> Data Prodeskel Desa Kertomulyo Pada Tahun 2021

<sup>3</sup> Data Prodeskel Desa Kertomulyo Pada Tahun 2021

produktif dan usia tidak produktif. Dari data di atas menunjukkan usia produktif 15-60 tahun yakni berjumlah 1,536. Sedangkan usia non produktifnya menunjukkan 324 orang. Semakin tingginya usia produktif maka dapat mempengaruhi tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Kertomulyo.

#### 4. Pemerintahan Desa

##### a. Struktur Pemerintahan Desa

- |                             |                              |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1) Kepala Desa              | : H. Karyo Busono, S.E.      |
| 2) Sekertaris Desa          | : Salim, S.Pi.               |
| 3) Kasi Pemerintahan        | : Kosong                     |
| 4) Kasi Pelayanan           | : Thobroni Ulil Albab, S.Pd. |
| 5) Kasi Kesejahteraan       | : Supriyo                    |
| 6) Kaur Tata Usaha dan Umum | : Parnuji, S.Pd.I.           |
| 7) Kaur Keuangan            | : Arju Afwan                 |
| 8) Kaur Perencanaan         | : Kosong                     |
| 9) Perangkat Desa Lainnya   | : Syamsunniam, S.Ag.         |
| 10) Perangkat Desa Lainnya  | : Handis Kesisibuhan, S.Pd.  |
| 11) Kadus 1                 | : Drs. Tugiman               |
| 12) Kadus 2                 | : Kosong                     |

##### b. Visi dan Misi Desa

###### 1. Visi

Terselenggaranya pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat Desa Kertomulyo yang demokratis, mandiri, sejahtera, dan beretika serta berkesadaran lingkungan.

###### 2. Misi

- a) Mewujudkan pelayanan yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.
- b) Mewujudkan kehidupan sosial budaya dinamis dan humanis.
- c) Meningkatkan potensi dan daya dukung lingkungan untuk menciptakan peluang usaha.
- d) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemerintah dan non pemerintah.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Observasi di Balai Desa Kertomulyo pada 8 Maret 2022

## 5. Profil Wisata

### a. Sejarah Wisata Pantai Kertomulyo

Mangrove merupakan tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat, di antaranya adalah mencegah abrasi. Jumlah tanaman mangrove yang ada di kawasan Pantai Kertomulyo masih sangat sedikit dan sulit tumbuh karena berbeda dengan wilayah-wilayah lainnya. Hal tersebut membuat warga sekitar prihatin. Akhirnya warga sekitar tergerak hatinya untuk mulai menanam mangrove disekitar Pantai Kertomulyo. Awal mula berdirinya ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo diawali oleh beberapa pemuda yang terdiri dari karang taruna dan pemuda yang peduli lingkungan tepatnya PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) pada tahun 2014 para pemuda tersebut merawat hutan mangrove yang ada di sekitar Pantai Kertomulyo. Karena hutan mangrove di Desa Kertomulyo tidak seperti di desa lainnya, karena perkembangannya lambat, terus akhirnya dari pemuda tersebut membuat kelompok untuk menghidupkan atau merawat mangrove yang ada<sup>5</sup>.

Tahun 2014 pemuda tersebut bergerak sampai tahun 2016 akhirnya jadi tanaman mangrove beberapa hektar. Setelah itu, ternyata ada pengunjung yang datang pada tahun 2016. Karena ada pengunjung yang datang sedikit-sedikit akhirnya kelompok pemuda tersebut berpikiran untuk membuat hutan mangrove tersebut menjadi kawasan wisata sekaligus untuk memberikan edukasi kepada pengunjung terhadap pentingnya merawat lingkungan. Para pemuda tersebut dapat merealisasikan kawasan wisata mangrove pada tahun 2017. Pada tahun 2016 kawasan hutan mangrove Pantai Kertomulyo didaftarkan menjadi kawasan wisata, hingga pada tahun 2017 tepatnya bulan juni SK tentang kawasan wisata Pantai Kertomulyo keluar.

### b. Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo

Pantai Kertomulyo merupakan pantai yang terletak di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Geografi Pantai Kertomulyo sendiri merupakan pantai yang berlumpur tidak berpasir. Di sepanjang pantai utara Pati tidak ada pantai yang berpasir, dengan adanya pantai lumpur yang mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi karena menghasilkan ikan, kepiting, dan udang yang lebih banyak

---

<sup>5</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

dibandingkan dengan pantai yang berpasir. Pengembangan pembangunan pantai sempit terkendala karena dana dan faktor alam seperti abrasi laut, yang berakibat pendangkalan pantai, sehingga lahan tanam bertambah.

Tanaman mangrove yang berada di kawasan konservasi mangrove Desa Kertomulyo berasal dari berbagai pihak. Beberapa pihak yang ikut dalam berkontribusi dalam penanaman mangrove Desa Kertomulyo di antaranya; Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan, Dinas Kelautan dan dari beberapa pihak komunitas lainnya. Program penanaman mangrove di Desa Kertomulyo juga mendapat dukungan dari OISCA (*Organization For Industrial, Spiritual and Cultural Advancement*) Jepang. Dari penanaman mangrove yang dilakukan oleh beberapa pihak ternyata mengundang minat para pengunjung untuk berkunjung, sehingga pihak pemuda berencana untuk membangun arena yang dapat menarik pengunjung<sup>6</sup>.

**Tabel 4. 2 Luas Tutupan Mangrove Di Desa Kertomulyo Tahun 2013-2021**

No	Tahun	Luas Mangrove
1.	2013	± 0,79 Ha
2.	2015	± 3,93 Ha
3.	2016	± 4,07 Ha
4.	2017	± 9,99 Ha
5.	2018	± 11,58 Ha
6.	2019	± 13, 99 Ha
7.	2020	± 17, 5 Ha
8.	2021	± 21 Ha

Dari data diatas dapat diketahui luas tanaman mangrove di daerah pesisir Pantai Kertomulyo. Luas tanaman mangrove pada tahun 2013 hanya mencakup ± 0,79 Ha dari wilayah pesisir Pantai Kertomulyo. Dari tahun 2013 – 2021 terus dilakukan penanaman agar dapat mencegah abrasi pantai yang mengenai tambak petani ikan. Hingga pada tahun 2021 dari data yang diperoleh luas tutupan mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo mencapai ± 21 Ha. pembangunan sarana dan

---

<sup>6</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

prasarana juga terus dilakukan agar kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dapat menarik pengunjung.

**c. Kelompok Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam mengelola kawasan konservasi mangrove di Desa Kertomulyo, para pemuda setempat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Tresno Segoro sebagai ajang untuk meningkatkan pengembangan pada kawasan konservasi mangrove yang ada di Pantai Kertomulyo. Kelompok sadar wisata Tresno Segoro Desa Kertomulyo berdiri pada tanggal 20 Juni 2017. Pokdarwis Tresno Segoro berdiri dengan maksud untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata pariwisata supaya dapat mengembangkan kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang nilai dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun kelompok pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Tresno Segoro meliputi;

- 1) Ketua : Adi Sucipto (Pengurus)
- 2) Wakil Ketua : Yanwar Budi Prasetyo (Pengurus)
- 3) Sekertaris : Moh Asyhar Fikry (Pengurus)
- 4) Wakil Sekertaris : Muhammad Eddy Susanto (Pengurus)
- 5) Bendahara : Eka Siswanto (Pengurus)
- 6) Wakil Bendahara : Muhammad Ali Ridlo (Pengurus)
- 7) Ketua : Riswadi (Pengawas)
- 8) Anggota : Tulus Wiyono (Pengawas)

**d. Fungsi dan Tujuan**

Adapun fungsi dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Tresno Segoro Desa Kertomulyo adalah;

- a) sebagai penggerak sadar wisata dan pesona dilingkungan wilayah bantaran pantai desa kertomulyo.
- b) sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di bantaran pantai Kertomulyo.

Untuk tujuan dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Tresno Segoro Desa Kertomulyo adalah;

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku

kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan daerah.

- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dibantaran pantai desa Kertomulyo dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di bantaran pantai Desa Kertomulyo<sup>7</sup>.

## A. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo

Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Kertomulyo melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dilakukan karena ada beberapa faktor atau permasalahan yaitu; *Pertama* karena adanya abrasi pantai, sehingga tambak-tambak masyarakat Desa Kertomulyo sering terkena imbasnya. *Kedua*, karena perkembangan tumbuhan mangrove di Desa Kertomulyo sangat lambat, dan pada akhirnya dari pemuda tersebut membuat kelompok untuk menghidupkan atau merawat mangrove yang ada. Dari adanya permasalahan tersebut pemuda Desa Kertomulyo bersama OISCA (*Organization For Industrial, Spiritual and Cultural Advencement*) Jepang mempunyai inisiatif untuk menanami daerah pesisir Pantai Kertomulyo dengan tumbuhan mangrove.<sup>8</sup> Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat Desa Kertomulyo melakukan beberapa tahapan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui tahap penyadaran, pemberdayaan masyarakat melalui tahap pengkapasitasan, dan pemberdayaan masyarakat melalui tahap pendayaan.

#### a. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Penyadaran

Dalam pemberdayaan masyarakat langkah awal untuk memberdayakan masyarakat harus melalui tahap penyadaran. Adapun tahap penyadaran merupakan tahap memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang belum sadar akan potensi yang dimilikinya. Tahap penyadaran bermula karena

---

<sup>7</sup> Data AD-ART Pokdarwis Tresno Segoro

<sup>8</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

ada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai rencana untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam tahap penyadaran masyarakat harus mengenali potensi yang ada sehingga timbul keinginan untuk mengembangkan potensi tersebut. Dalam tahapan penyadaran dilakukan oleh pemuda Desa Kertomulyo melalui beberapa cara yaitu; menentukan rencana kegiatan dan menggali potensi pariwisata.

1) Memberikan Pemahaman Mengenai Penanaman Mangrove

Pemuda Desa Kertomulyo memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada di daerah pesisir Pantai Kertomulyo. Karena adanya permasalahan abrasi yang mengenai tambak warga sekitar sehingga mengakibatkan kerugian bagi para petani tambak dan pada awalnya di pesisir Pantai Kertomulyo sulit untuk ditanami mangrove karena tanahnya yang tandus. Oleh karena itu, pemuda Desa Kertomulyo mempunyai inisiatif melakukan kegiatan penanaman mangrove. Mereka memberikan pemahaman kepada warga masyarakat sekitar untuk melakukan penanaman mangrove dengan memanfaatkan lokasi di sekitar pesisir Pantai Kertomulyo. Dalam menentukan gagasan penanaman mangrove dipelopori oleh pemuda setempat yang tergabung dengan PPUP (Peduli Pantai Utara Pati).

Bapak Andryanto (Selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Tresno Segoro) saat diwawancarai mengatakan bahwa;

“Awal penanaman mangrove dilakukan oleh pemuda Desa Kertomulyo sejak tahun 2014. Untuk gagasan penanaman mangrove sebenarnya ide bersama, awal ceritanya berawal dari perkumpulan warung kopi. Para pemuda biasanya sering ngopi, tidak sengaja membuat ide gagasan untuk berkontribusi dalam lingkungan”.<sup>9</sup>

2) Menggali Potensi Di Sektor Pariwisata

Potensi mengenai sektor pariwisata muncul setelah melakukan penanaman mangrove. Para pemuda

---

<sup>9</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

Desa Kertomulyo melihat adanya potensi kawasan wisata di sekitar area tanaman mangrove. Para pemuda desa melihat adanya beberapa pengunjung yang sering mendatangi kawasan mangrove Pantai Kertomulyo mereka memiliki inisiatif untuk menjadikan kawasan pariwisata. Untuk mewujudkan gagasan tersebut pemuda Desa Kertomulyo sangat antusias karena dengan adanya kawasan pariwisata tentu akan mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar.

Bapak Adi Sucipto selaku ketua Pokdarwis Tresno Segoro Desa Kertomulyo mengatakan bahwa;

“Tahun 2014 pemuda tersebut bergerak sampai tahun 2016 akhir jadi tanaman mangrove beberapa hektar setelah itu, ternyata ada pengunjung yang datang pada tahun 2016. Karena adanya pengunjung yang datang sedikit-sedikit akhirnya mereka berpikiran hutan mangrove tersebut menjadi kawasan wisata sekaligus untuk memberikan edukasi kepada pengunjung terhadap pentingnya merawat lingkungan. Para pemuda tersebut dapat merealisasikan kawasan wisata mangrove pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Sknya keluar dari pariwisata pada bulan Juni. Pada tahun 2016 sudah didaftarkan menjadi kawasan wisata”.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Pengkapasitasan**

Tahap pengkapasitasan dilakukan dengan membuat masyarakat memiliki kemampuan. Untuk itu dibutuhkan ketrampilan dan pelatihan agar masyarakat mampu dan mempunyai pengetahuan. Pelatihan dilakukan agar memperkuat pengetahuan masyarakat. Dalam proses pelatihan masyarakat melalui kawasan konservasi mangrove di Pantai Kertomulyo dilakukan yaitu pelatihan atau edukasi mengenai tanaman mangrove serta kegiatan promosi dan pemasaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat Desa Kertomulyo khususnya para anggota Pokdarwis agar tetap memiliki ketrampilan dan pengetahuan meluas tentang kawasan konservasi mangrove.

Kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo agar tetap berkembang dan ramai pengunjung, pihak pengelola selalu melakukan pelatihan untuk para masyarakat Desa Kertomulyo maupun masyarakat luas untuk mengetahui

tentang tanaman mangrove. Selain melakukan proses pelatihan, untuk melatih masyarakat juga dilakukan dalam bentuk perlombaan yang sering dilakukan pihak pengelola sebagai ajang kreatifitas dari masyarakat luas.

1) Pelatihan atau Edukasi Tanaman Mangrove

Kegiatan pelatihan dan edukasi tanaman mangrove dilakukan oleh pihak Pokdariws Tresno Segoro agar mengajarkan masyarakat luas tentang pentingnya tumbuhan mangrove. Kegiatan pelatihan atau edukasi penanaman mangrove dilakukan dengan bekerjasama beberapa pihak. Dalam pelatihan dan edukasi penanaman mangrove biasanya dilakukan bersama pihak sekolah-sekolah. Di Pantai Kertomulyo memfasilitasi para pengunjung baik anak sekolah, mahasiswa maupun lembaga-lembaga yang berkeinginan untuk belajar dan menggali ilmu di Pantai Kertomulyo. Beberapa pengunjung melakukan kunjungan di kawasan konservasi mangrove Pantai Kertomulyo untuk belajar tentang penanaman mangrove.

Bapak Bapak Andryanto (Selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Tresno Segoro) saat diwawancarai mengatakan bahwa;

“Disini terdapat program studi yaitu dari para anggota pengelola wisata membuka untuk masyarakat maupun instansi untuk belajar konservasi lingkungan di wisata mangrove Pantai Kertomulyo. Terdapat paket dalam bentuk langsung berapa bulan, paket kotemporer juga ada. Untuk belajar tentang mangrove maupun budi daya mangrove, pengembangan lingkungan yang berkaitan dengan wisata”.<sup>10</sup>

2) Kegiatan Promosi Dan Pemasaran

Kegiatan promosi dan pemasaran sangat penting karena dapat menarik daya tarik para pengunjung. Pihak pengelola wisata beserta para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam mengelola kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo melakukan promosi dan pemasaran melalui instagram, facebook dan youtube untuk menarik para pengunjung. Beberapa angel foto yang

---

<sup>10</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

diambil akan diupload di instagram. Adapun akun instagram dari admin Pantai Kertomulyo yaitu @pantaikertomulyohits dan @pantaikertomulyo adapun untuk facebooknya yaitu Pantai Kertomulyo dan youtubenanya yaitu Pantai Kertomulyo. Setiap pengunjung yang datang dapat memposting foto yang diambil saat berwisata di Pantai Kertomulyo dengan mentag akun instagram Pantai Kertomulyo. Semakin banyak postingan para pengunjung dapat menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung di Pantai Kertomulyo.<sup>11</sup>

### c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan masyarakat merupakan upaya membangun sumber daya melalui upaya mendorong dan memotivasi mereka, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mengembangkannya. Dalam tahap ini berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengangkat masyarakat dari kemiskinan. Tahap pendayaan harus disesuaikan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat.

Kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo yang berkembang pesat dari tahun ke tahun sehingga mendatangkan banyak pengunjung merupakan hasil kerja keras dari semua pihak. Mereka menggali potensi yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo. Pihak Pokdarwis Tresno Segoro menjalankan berbagai program kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat. Adapun tahap pendayaan yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat Desa Kertomulyo, meliputi;

#### 1) Bidang Pembangunan

Dalam bidang pembangunan, pihak Pokdarwis Tresno segoro melakukan pembangunan ruko-ruko, warung atau tempat berjualan di sekitar kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo. Ruko yang sudah berdiri untuk saat ini sejumlah 4-5 berjajar di sekitar kawasan ekowisata mangrove. Bangunan ruko tersebut dibangun oleh pihak BUMdes Kertomulyo, Pokdarwis Tresno Segoro dan beberapa lembaga terkait. Dari pihak BUMdes menerapkan sistem sewa sejumlah 150.000 per bulan. Pendirian ruko-ruko ini bertujuan untuk menambah

---

<sup>11</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

pendapatan bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kertomulyo.

Ibu Harti selaku pedagang di Pantai Kertomulyo mengatakan bahwa;

“Pada awalnya dulu tempat jualannya ditenda dan belum dibuatkan ruko. Tetapi semenjak ada covid 19 tempat wisata Pantai Kertomulyo ditutup selama beberapa bulan hampir 1 tahun itu digunakan untuk pembangunan ruko-ruko dan pembangunan beberapa fasilitas”.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Iwan Fatmawati yang merupakan pedagang di Pantai Kertomulyo; (“Waktu ada corona itu dibikin, kalau dahulu kan Cuma ditenda saja itu”)<sup>13</sup> Selain itu Bapak Adi Sucipto selaku ketua Pokdarwis Tresno Segoro juga mengatakan bahwa: (“Yang sama desa bukan memberi PAD tetapi bekerjasama dengan bumdes, bumdes membuat warung-warung untuk masyarakat sekitar dan nanti disewakan dan hasilnya diserahkan kepada bumdes”).<sup>14</sup>

## 2) Bidang Perdagangan

Para pengunjung yang datang biasanya membeli kuliner yang di jual di sekitar Pantai Kertomulyo. Di warung-warung pedagang biasanya menyajikan kuliner khas daerah pantai. Makanan yang dijual di Pantai Kertomulyo harganya ditentukan oleh pihak Pokdarwis Tresno Segoro apabila penjual melanggar ketentuan harga yang telah ditetapkan biasanya akan ditegur oleh pihak Pokdarwis Tresno Segoro.<sup>15</sup>

Bapak Andryanto (Selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Tresno Segoro) saat diwawancarai mengatakan bahwa;

---

<sup>12</sup> Harti, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>13</sup> Iwan Fatmawati, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Observasi di kawasan wisata Pantai Kertomulyo pada 14 Februari 2022

“Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program wisata mangrove Pantai Kertomulo masih dibidang perdagangan. Karena yang paling menjanjikan dalam bisnis pariwisata adalah perdagangan. Di bawah lembaga perkoperasian, dalam koperasi itu akan meningkatkan produktivitas masyarakat yang berkaitan dengan perdagangan. Disini ada sebuah kebijakan semua produk yang dijual harus dari karya masyarakat sekitar ketika masih mampu menyediakan. Kalau belum mampu menyediakan akan diambilkan dari daerah luar”.<sup>16</sup>

### 3) Bidang Lingkungan

Pada kawasan konservasi mangrove Pantai Kertomulyo, diperlukan perawatan dan pelestarian tanaman mangrove. Karena pengunjung yang datang tidak hanya melihat sport foto yang menarik tetapi mereka akan disuguhi pemandangan tanaman mangrove yang indah dan tampak asri. Ketika pengunjung melihat tanaman mangrove yang subur dan tertata dengan rapi akan menjadi daya tarik tersendiri. Untuk mendapatkan keindahan tanaman mangrove yang ada di Pantai Kertomulyo, para pemuda setempat selalu rutin merawat dan melestarikan mangrove.

Alasan utama untuk melestarikan dan merawat tanaman mangrove di Pantai Kertomulyo selain menjadi daya tarik pengunjung adalah karena pada awalnya tanaman mangrove di Pantai Kertomulyo sulit tumbuh karena tanahnya yang berbeda dengan daerah lainnya. Untuk perawatannya mereka sering membersihkan dan memantau perkembangan tanaman mangrove, selain itu dari pihak dengan OISCA (*Organization For Industrial, Spiritual and Cultural Advancement*) Jepang menerapkan aturan apabila ada yang mengambil pohon mangrove akan dikenakan denda.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>17</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

## 6. Partisipasi Masyarakat Desa Kertomulyo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo

Partisipasi masyarakat Desa Kertomulyo dengan adanya ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo sangat mendukung. Karena banyak manfaat yang akan diperoleh dari adanya penanaman mangrove masyarakat sekitar sangat mendukung. Adanya kawasan ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo bukan langsung jadi, melainkan keikutsertaan beberapa pihak. Dari pemuda Desa Karangtaruna yang mencetuskan ide untuk melakukan penanaman mangrove, mereka bergerak dan mengajak beberapa pihak untuk ikut serta.

Dalam wawancara bersama Bapak Andryanto selaku anggota Pokdarwis Tresno Segoro Sie Pemberdayaan Masyarakat saat diwawancarai mengenai partisipasi masyarakat, ia mengatakan bahwa;

“Kalau partisipasi masyarakat sangat banyak, masyarakat mendukung sekali diadakan wisata disini karena dengan adanya wisata berarti *pertama*, sebuah desa akan terangkat atau desa terkenal dengan adanya sebuah wisata. *kedua*, mereka sangat senang karena dengan adanya wisata mereka dapat berjualan, bekerja, mencari penghasilan di area wisata Pantai Kertomulyo. *ketiga*, karena adanya wisata ekologi berbasis lingkungan karena adanya tanaman pelindung dari usaha tambak, paling banyak masyarakat Desa Kertomulyo berusaha dibidang perikanan sebagai petani tambak karena para pemuda sudah membuat benteng alam sejauh 1 kilo dengan ketebalan 250 meter. Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat Desa Kertomulyo biasanya bersih pantai oleh para pemuda bersama masyarakat, ada sebuah program dari OISCA Jepang bersama pelajar-pelajar Desa Kertomulyo setiap 1 bulan sekali minimal itu diadakan acara bersih pantai”<sup>18</sup>.

Selain itu Bapak Parnuji selaku kasi tata usaha dan umum Desa Kertomulyo juga mengatakan bahwa:

“Untuk yang menanam mangrove disamping pemuda karang taruna juga dari pihak pemerintah desa, ibu-ibu PKK, kemudian partisipan dari SMA Pati, dari mahasiswa-

---

<sup>18</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

mahasiswa, dari Hotel Safin. Kalau warga yang ikut berpartisipasi sangat banyak. Dari para petani tambak juga ikut berpartisipasi”<sup>19</sup>

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah partisipasi masyarakat Desa Kertomulyo dalam pembangunan kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo sangat mendukung. Awal mula penanaman mangrove dipelopori oleh pemuda setempat. Dari beberapa lembaga pemerintahan juga berpartisipasi dalam penanaman mangrove. Selain partisipasi masyarakat sekitar, masyarakat luar juga ikut berpartisipasi dalam penanaman mangrove seperti lembaga sekolah, mahasiswa, hotel safin dan lain-lain. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar tampak dengan adanya kegiatan-kegiatan masyarakat seperti kegiatan bersih pantai yang diselenggarakan satu bulan sekali dan kegiatan kirap budaya yang diselenggarakan satu tahun sekali.

## **7. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo**

### **a. Dampak Ekologi**

Adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove dapat berdampak pada ekologi. Dampak dibidang ekologi dari adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove dapat dilihat dari adanya upaya pelestarian sumber daya alam. Selain itu dampak ekologi dari adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dapat dilihat dari adanya upaya perlindungan pantai dan laut.

Bapak Adi Sucipto selaku ketua Pokdarwis Tresno Segoro mengatakan bahwa dampak ekologi adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo adalah;

“Dengan adanya hutan mangrove dapat mengurangi abrasi pantai, jadi tambak-tambak yang berbatasan dengan pantai dapat merasa aman, yang kedua dengan adanya hutan mangrove dapat menimbulkan fitoplakton, jika air pasang dapat dimasukkan di tambak-tambak, fitoplakton sejenis ikan-ikan kecil untuk makan bandeng, dari sektor hutan mangrove banyak hasil kepiting dari dan blodok atau blayar sejenis belut tetapi pendek”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Parnuji, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>20</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Bapak Supangadi selaku warga masyarakat Desa Kertomulyo yang mempunyai tambak di sekitar area jalan menuju Pantai Kertomulyo mengatakan bahwa;

“Dengan adanya Pantai Kertomulyo membuat para petani tambak lebih nyaman. Dari mangrove sendiri juga terdapat banyak manfaat, sebelum ditanami mangrove udang-udang yang ada di tambak pada mati kalau dengan adanya mangrove udang-udang bisa hidup, bisa panen. Mungkin dengan adanya pohon mangrove bisa menyeterikan air laut. Tapi kenyataannya juga begitu, kepiting banyak yang hidup, udang, sebelum adanya tanaman mangrove udang yang dimasukkan ke tambak sebelum 15 hari sudah mati”<sup>21</sup>

Jadi dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo sangat berdampak dalam bidang ekologi yaitu; dapat mengurangi abrasi pantai, dapat menimbulkan fitoplakton, udang-udang dan kepiting dapat hidup di tambak-tambak atau di bawah tanaman mangrove. Selain dampak di atas, adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo juga berpengaruh dalam wilayah konservasi mangrove.

#### **b. Dampak Ekonomi**

Pembangunan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya kawasan ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo dapat menarik para wisatawan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satunya beberapa pedagang yang ada di kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo mereka dapat berdagang disana. Dampak perekonomian sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo, tidak hanya para pedagang, para petani tambak juga dapat merasakan keuntungan dengan adanya pembangunan kawasan ekowisata. Karena akses jalan yang

---

<sup>21</sup> Supangadi, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

memudahkan mereka sehingga pengangkutan hasil panen ikan dapat berjalan dengan lancar.

Bapak Karyo Busono selaku kepala desa Kertomulyo mengatakan bahwa;

”Dampak adanya pantai kertomulyo bagi masyarakat desa kertomulyo secara langsung yaitu mendongkrak perekonomian masyarakat, yang pertama karena berdiri usaha-usaha kecil yang memiliki peluang pedagang, yang kedua semakin dikenal dan diketahui masyarakat luas dengan adanya PK banyak wisatawan yang berkunjung banyak inovasi-inovasi dari masyarakat, misalnya usaha batik, usaha makanan-makanan kecil, secara tidak langsung memberi peluang usaha bagi masyarakat, selain yang pokok seperti petani tambak dan pedagang. Jadi di kertomulyo banyak usaha-usaha kecil yang berkembang seiring berjalannya waktu adanya pariwisata di Desa Kertomulyo”.<sup>22</sup>

### c. Dampak Sosial-Budaya

Pembangunan kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo juga menimbulkan dampak dalam bidang sosial-budaya. Dampak dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari adanya kebudayaan yang masih melekat dalam kehidupan penduduk Desa Kertomulyo. Dampak sosial sendiri adalah untuk mengangkat strata sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Kertomulyo. Mereka ingin membuat masyarakat Desa Kertomulyo tidak mengalami kesenjangan sosial karena faktor perekonomian. Oleh karena itu adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo sangat berpengaruh dalam bidang sosial-budaya.

Bapak Andryanto selaku anggota Pokdarwis Tresno Segoro Sie Pemberdayaan Masyarakat ia mengatakan bahwa;

“Dampak di bidang sosial-budaya, karena wisata ini berbasis ekologi dalam bidang budaya tetap menjaga kebudayaan lingkungan disini, dalam artian wisata ini merupakan wisata yang sifatnya itu wisata desa bukan desa wisata. Yang menonjolkan sisi desa kita, jadi kita mempunyai kebudayaan tersendiri, kesenian tersendiri yang akan kita tampilkan disini. Kalau dampak sosialnya banyak, wisata ini bertujuan untuk mengangkat strata

---

<sup>22</sup> Karyo Busono, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip

sosial dan menjaga nilai-nilai sosial contoh sederhananya karena kesenjangan sosial faktor yang paling utama dari ekonomi, kita akan berusaha mengangkat ekonomi masyarakat”<sup>23</sup>

Jadi, adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dapat mengangkat strata sosial masyarakat Desa Kertomulyo karena mereka menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, dapat menunjukkan budaya-budaya lokal yang menonjolkan sisi Desa Kertomulyo. Mereka akan menampilkan kesenian dan kebudayaan Desa Kertomulyo sehingga dapat dikenal oleh banyak orang. Dengan adanya kawasan wisata suatu desa dapat dikenal masyarakat luar. Kebudayaan dalam sebuah desa dapat terekspos sehingga semakin banyak orang mengetahui budaya daerah tersebut, semakin terkenal pula suatu desa.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo**

Secara umum pengertian strategi merupakan suatu rencana besar yang menjadi tolak ukur dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Dalam sebuah program kegiatan sebuah strategi sangat penting agar sebuah kegiatan dapat terarah dengan baik. Strategi diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik tentu memerlukan strategi yang matang. Dalam proses pemberdayaan, strategi pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto mengemukakan tahapan strategi yaitu; pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui tahap penyadaran, pemberdayaan masyarakat melalui tahap pengkapasitasan, dan pemberdayaan masyarakat melalui tahap pendayaan.<sup>25</sup>

#### **a. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Penyadaran**

---

<sup>23</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>24</sup> Muhammad Minan. Dkk, *Strategi Belajar Inovatifi*, 175-176

<sup>25</sup> Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, Undip E-Journal: “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurangan Kidul Kota Semarang*”. 2019.

Dalam proses pemberdayaan tidak terlepas dari adanya tahap penyadaran yang merupakan langkah awal dimana masyarakat harus memiliki pemahaman tentang masalah yang dihadapi. Dalam tahap penyadaran dilakukan dengan memberi pengetahuan tentang potensi yang dimiliki desa. Salah satu potensi yang harus dikembangkan di desa sekitar pesisir pantai adalah mengenai kepariwisataan. Karena masyarakat pada umumnya belum memiliki tingkat pengetahuan yang meluas. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penyadaran agar masyarakat dapat menggali potensi yang dimiliki. Proses penyadaran masyarakat diperoleh karena adanya permasalahan yang ada, sehingga timbul rencana untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto yang menyatakan Tahap Penyadaran, yaitu memberikan pemahaman dengan memotivasi untuk menjadi mampu, menyadarkan mereka agar keluar dari jerat kemiskinan, pada tahap ini diberikan pemahaman bahwa setiap pribadi maupun lingkup masyarakat memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk memperbaiki tingkat kehidupan menjadi lebih baik.<sup>26</sup>

Pada tahap penyadaran untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat menggali potensi desa harus terus-menerus dilakukan. Potensi tersebut mencakup potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia.<sup>27</sup> Tahap penyadaran masyarakat Desa Kertomulyo melalui kawasan ekowisata mangrove dilakukan oleh para pemuda desa dengan mencetuskan rencana dan menggali potensi yang ada. Tahap penyadaran masyarakat ini dilakukan karena adanya permasalahan yang ada. Menurut data wawancara dengan beberapa pihak pengelola ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo yang tergabung dalam Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata Tresno Segoro mengatakan bahwa permasalahan di Pantai Kertomulyo diakibatkan oleh dua faktor, *Pertama* karena adanya abrasi sehingga kawasan di sekitar pantai tidak terawat dan merugikan bagi petani tambak karena kerusakan tambak. *Kedua*, karena tanaman mangrove di sekitar pantai sulit untuk tumbuh. Permasalahan tersebut menggugah para pemuda untuk

---

<sup>26</sup> Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, Undip E-Journal: “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*”. 2019.

<sup>27</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 188

melakukan proses penyadaran. Adapun tahap penyadaran yang dilakukan oleh pemuda Desa Kertomulyo yaitu;

1) Memberikan Pemahaman Mengenai Penanaman Mangrove

Kegiatan pemahaman masyarakat merupakan langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat. Karena proses pemahaman masyarakat dilakukan dengan cara menggali potensi yang ada serta solusi dalam pemecahan masalah yang ada. Pada awalnya para pemuda Desa Kertomulyo belum sadar akan potensi yang dimilikinya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu mereka menggali potensi dan menyusun rencana untuk melakukan rencana penanaman mangrove. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mempunyai upaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata”.<sup>28</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Andryanto (Selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Tresno Segoro) saat diwawancarai yang menyatakan mengenai gagasan penanaman mangrove merupakan ide bersama.<sup>29</sup> Para pemuda desa ingin berkontribusi dalam lingkungan sehingga timbullah inisiatif untuk melakukan penanaman mangrove. Selain itu Muhammad Eddy Susanto (anggota Pokdarwis Tresno Segoro) mengungkapkan bahwa rencana penanaman mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo berawal dari ide pemuda desa untuk melakukan penanaman mangrove.<sup>30</sup>

2) Menggali Potensi Di Sektor Pariwisata

Dalam pemberdayaan masyarakat potensi yang dimiliki oleh masyarakat merupakan hal yang penting. Oleh karena itu menggali dan mengenali potensi yang dimiliki

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42

<sup>29</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>30</sup> Muhammad Eddy, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

masyarakat merupakan poin utama dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi potensi suatu desa atau wilayah dari segi letak geografis, atau kondisi dari desa masing-masing. Keberhasilan suatu desa dalam menggali dan mengembangkan potensi sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Apabila kualitas SDM rendah maka pengembangan potensi desa dapat berkurang atau berjalan lambat. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mempunyai upaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.<sup>31</sup>

Dalam menggali potensi yang ada di Desa Kertomulyo setelah dilakukannya penanaman mangrove oleh para pemuda desa, mereka mengamati situasi yang terjadi dimasyarakat tersebut. Keadaan lokasi sekitar tanaman mangrove memungkinkan untuk dijadikan kawasan wisata. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto selaku ketua Pokdarwis Tresno Segoro Desa Kertomulyo bahwa pada tahun 2016 ada beberapa pengunjung yang datang, maka mereka akhirnya berpikiran untuk menjadikan hutan mangrove tersebut menjadi kawasan wisata.<sup>32</sup>

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Pengkapasitasan**

Tahap pengkapasitasan masyarakat merupakan tahapan untuk membuat masyarakat mampu. Dari masyarakat yang kurang mampu menjadi mampu. Pada awalnya masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pelatihan dan kegiatan untuk pengembangan potensi. Dalam pemberdayaan masyarakat tahap pengkapasitasan merupakan tahapan untuk

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42

<sup>32</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

memberikan masyarakat pengetahuan dan kemampuan dari masyarakat yang kurang mampu menjadi mampu dan berdaya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto yang menyatakan Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat yang kurang mampu supaya mereka dapat memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk mendapat peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan berbagai kegiatan bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill*.<sup>33</sup>

Pemuda Desa Kertomulyo yang tergabung dalam Pokdarwis Tresno Segoro melakukan tahap pengkapasitasan melalui kegiatan pelatihan dan promosi. Kegiatan tersebut bermanfaat agar menambah pengetahuan warga tentang ekowisata mangrove. Masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang tanaman mangrove dapat dilatih untuk mengenal tanaman mangrove. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang harus menambah ketrampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan skill masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Parsons yang dikutip oleh Totok Mardikanto yang mengatakan pemberdayaan menekankan orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan orang lain.<sup>34</sup>

#### (1) Pelatihan atau Edukasi Tanaman Mangrove

Zubaedi mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Dapat ditempuh melalui proses pendidikan atau pelatihan dalam beberapa faktor.<sup>35</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa untuk mencapai masyarakat yang berdaya dan mandiri dibutuhkan pelatihan. Proses pemberdayaan harus menggali kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Kegiatan pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan skill serta kualitas sumber daya manusia.

---

<sup>33</sup> Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, Undip E-Journal: “*Proses Pemberdayaan Masyarakat*,”

<sup>34</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 35

<sup>35</sup> Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 28

Kegiatan pelatihan dan edukasi tentang tanaman mangrove dilakukan oleh anggota Pokdarwis Tresno Segoro agar memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas tentang pentingnya tanaman mangrove. Mereka memberikan pengetahuan akan manfaat tanaman mangrove. Pihak Pengelola juga sangat terbuka apabila ada instansi-instansi yang ingin belajar tentang tanaman mangrove di Pantai Kertomulyo. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara bersama Bapak Andryanto (Selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis Tresno Segoro) didapatkan hasil bahwa di Pantai Kertomulyo terdapat program studi yaitu dari para anggota pengelola wisata membuka untuk masyarakat maupun instansi untuk belajar konservasi lingkungan di wisata mangrove Pantai Kertomulyo.<sup>36</sup>

(2) Kegiatan Promosi dan Pemasaran

Dalam pengembangan suatu potensi wisata tidak luput dari kegiatan promosi dan pemasaran. Wisata dapat dikenal oleh banyak orang karena dipromosikan melalui media sosial baik facebook, instagram maupun youtube. Apalagi di era milenial semua dapat diakses dengan mudah melalui media sosial. Dalam pemberdayaan masyarakat kegiatan promosi dilakukan sebagai daya tarik dari suatu potensi tertentu. Semakin banyak orang yang ingin tau maka semakin besar daya tariknya. Lalu semakin banyak orang yang berkunjung tentu akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan perdagangan. Oleh karena itu, promosi dan pemasaran juga penting dalam pemberdayaan wisata. Untuk kegiatan promosi dan pemasaran pihak Pokdarwis Tresno Segoro melakukannya melalui instagram dari Pantai Kertomulyo yaitu @pantaikertomulyohits dan @pantaikertomulyo adapun untuk facebooknya yaitu Pantai Kertomulyo dan youtubenanya yaitu Pantai Kertomulyo.

**c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Pendayaan**

Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto mengemukakan Tahap Pendayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif yang berkelanjutan dengan pemberian peran

---

<sup>36</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

yang lebih besar pada lingkup masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dibimbing untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil dalam pelaksanaan pilihan sebelumnya.<sup>37</sup> Dari teori tersebut masyarakat harus dilatih sesuai dengan kemampuannya untuk mengembangkan potensi yang ada. Peran masyarakat terutama tokoh yang memelopori dalam suatu perubahan sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk proses pendayaan. Partisipasi masyarakat dalam tahap pendayaan dapat dilihat dari keterlibatan untuk menjalankan program kegiatan. Tahap pendayaan harus berjalan sesuai dengan daya tampung atau daya serap serta kemampuan masyarakat. Selain itu, dalam tahap pendayaan masyarakat juga harus mampu menyelesaikan konflik serta menampung aspirasi dan dapat melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan.

Tahap pendayaan dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro dengan cara mereka memfasilitasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang ada. Mereka melakukan tahap pendayaan dibidang pembangunan, perdagangan dan lingkungan. Dengan melihat kemampuan dari para anggota dan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian agar dapat mengembangkan dan menciptakan peluang usaha dari masyarakat sekitar. Pokdarwis Tresno Segoro mendorong serta memfasilitasi masyarakat Desa Kertomulyo untuk menuju sejahtera, meskipun usaha yang dilakukan terkendala dan belum maksimal. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Sumodiningkrat yang dikutip oleh Totok Mardikanto Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi suatu kelompok agar memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.<sup>38</sup> Adapun tahap pendayaan yang dilakukan Pokdarwis Tresno Segoro meliputi;

- 1) Bidang Pembangunan

---

<sup>37</sup> Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, Undip E-Journal: “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*”. 2019.

<sup>38</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” (Bandung : Alfabeta, 2015), 81

Proses pemberdayaan masyarakat tidak luput dari adanya pembangunan, baik pembangunan di bidang infrastruktur, fasilitas maupun pembangunan SDM. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan data tentang pembangunan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro mereka membangun ruko-ruko bagi pedagang. Adapun ruko yang ada di sekitar kawasan mangrove Pantai Kertomulyo berjumlah 4-5 ruko. Dalam pembangunan ruko mereka bekerjasama dengan pihak Bumdes Kertomulyo. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Harti dan ibu Iwan kalau warung yang mereka tempati dibuatkan oleh pihak Pokdarwis dan Bumdes.

## 2) Bidang Perdagangan

Dalam bidang perdagangan di kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro mereka mendorong masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar pantai. Dari hasil observasi di lapangan jumlah pedagang induk yang ada sekitar 5 orang dan mereka merupakan warga Desa Kertomulyo. Sedangkan dari hasil wawancara bersama Bapak Adi Sucipto mengatakan bahwa pedagang induk ada 5 yang musiman ada 6 yang musiman biasanya jualan pada hari libur atau hari besar, tetapi yang induk berjualan hampir setiap hari.<sup>39</sup> Dalam bidang perdagangan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kertomulyo.

## 3) Bidang Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat melalui bidang lingkungan di kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dilakukan Pihak Pokdarwis Tresno Segoro dengan melakukan perawatan dan pelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto diketahui bahwa pada awalnya di pesisir Pantai Kertomulyo sulit tumbuh tanaman mangrove. Oleh karena itu setelah tanaman mangrove tumbuh sering dilakukan perawatan dan pelestarian sebagai kontribusi untuk alam sekitar. Hal tersebut sesuai dengan teori Adon Nasrullah bahwa pemberdayaan lingkungan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang terlibat

---

<sup>39</sup> Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.<sup>40</sup>

### **8. Analisis Partisipasi Masyarakat Desa Kertomulyo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo**

Menurut Marjono (1985) partisipasi masyarakat pada hakekatnya adalah keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi atau kelompok yang diorganisir serta berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, turut serta memutuskan tujuan dengan rasa tanggung jawab yang dimiliki.<sup>41</sup> Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dianggap sangat penting. Keikutsertaan masyarakat dalam program kegiatan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Partisipasi masyarakat tumbuh karena adanya kesadaran untuk menciptakan suasana baru yang dapat mempengaruhi perubahan. Adanya partisipasi masyarakat juga dapat mendorong kemandirian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata, partisipasi masyarakat sangat berperan penting, karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan melalui ekowisata. Pembangunan kawasan ekowisata mangrove juga harus mendapat dorongan, dukungan dan motivasi dari masyarakat sekitar. Kesadaran masyarakat dan kepedulian masyarakat dalam pembangunan kawasan ekowisata dapat tidak hanya keikutsertaan dalam proses pembangunannya tetapi dalam pengelolaannya juga. Seperti dalam pembangunan kawasan ekowisata di Pantai Kertomulyo, masyarakat sekitar mendukung adanya ekowisata tersebut. Mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama Pokdarwis Tresno Segoro untuk tetap melestarikan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo meskipun hanya beberapa masyarakat yang terlibat tidak keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh teori partisipasi menurut Totok Mardikanto yang menyatakan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

<sup>41</sup> Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di kawasan Pusat Kota Palu", *Jurnal Ruang*, Vol. 2 No. 2 (2010), 11

<sup>42</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko, "*Pemberdayaan Masyarakat*", 81

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Pokdarwis Tresno Segoro dan beberapa masyarakat Desa Kertomulyo, masyarakat sangat mendukung adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo karena mereka mendapat manfaat dari sektor perekonomian, sektor lingkungan, dan desa mereka dikenal banyak orang. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Bapak Andryanto yang mengatakan partisipasi masyarakat Desa Kertomulyo dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam program yang diadakan. Masyarakat Desa Kertomulyo sangat mendukung adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo. Mereka juga ikut berkontribusi dalam agenda kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis seperti bersih jalan sepanjang pantai.<sup>43</sup>

## **9. Analisis Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo**

Adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo tentu menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Dalam pembangunan kawasan ekowisata mangrove harus memperhatikan berbagai aspek-aspek yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove apabila dikelola dengan baik maka dapat menguntungkan masyarakat. Namun, sebaliknya apabila masyarakat tidak dapat mengelolanya dengan baik dapat berdampak pada lingkungan. Adapun dampak yang ditimbulkan dengan adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo meliputi dampak ekologi, ekonomi, dan sosial-budaya.

### **a. Dampak Ekologi**

Adanya pembangunan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo berdampak pada lingkungan sekitar. Dampak ekologi dari adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo terlihat dengan adanya kawasan konservasi mangrove dan perlindungan pantai sepanjang Desa Kertomulyo sehingga meminimalkan abrasi pantai. Dalam wilayah konservasi mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dapat dilihat dengan adanya beberapa jenis tanaman mangrove. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Adon Nasrullah bahwa pemberdayaan lingkungan merupakan program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang terlibat dan

---

<sup>43</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip

lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.<sup>44</sup> Ambo Tuwo juga menyatakan pemberdayaan lingkungan bertujuan agar menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga, merawat maupun mengembangkan wisata yang bertema alam.<sup>45</sup>

Adanya pembangunan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo selain sebagai kawasan konservasi mangrove juga sebagai tempat berlindung hewan-hewan kecil. Dampak ekologi adanya kawasan konservasi mangrove juga sangat menguntungkan bagi para petani tambak ikan karena selain mencegah abrasi pantai juga dapat membuat udang-udang dapat bertahan hidup. Kepiting dan fitoplakton juga dapat hidup di bawah tumbuhan mangrove. Dari hasil observasi di kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo lingkungan di sekitar sangat terjaga dan masih asri. Ada beberapa jenis tanaman mangrove yang tumbuh serta hewan-hewan kecil juga hidup di bawah tanaman mangrove. Tambak masyarakat sekitar juga diuntungkan dengan adanya ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo karena tidak mengalami kerusakan.

Adapun jenis-jenis yang tumbuh dan berkembang di area Pantai Kertomulyo menurut hasil observasi dan wawancara adalah;

- 1) *Rhizophora Apiculata BI* atau bakau minyak
- 2) *Rhizophora Mucronata* atau bakau kurap
- 3) *Rhizophora Stylosa Griff* atau bakau kecil
- 4) *Avicennia Alba BI* atau api-api, mangi-mangi, putih, boak, koak, sia-sia
- 5) *Avicennia Lanata (Ridley)* atau api-api, sia-sia
- 6) *Avicennia Marina* atau api-api putih, api-api abang, sia-sia putih, sie-sie, pejapi, hajusia, pai.<sup>46</sup>

#### **b. Dampak Ekonomi**

Dalam pemberdayaan masyarakat yang utama adalah untuk mendongkrak perekonomian masyarakat melalui program kegiatan yang telah dilakukan. Pembangunan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo juga berdampak pada sektor perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dapat

<sup>44</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

<sup>45</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, 33

<sup>46</sup> Observasi di kawasan wisata Pantai Kertomulyo pada 10 Februari 2022

menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat mengurangi masalah perekonomian. Adanya ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar karena tersedianya peluang usaha bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi melalui kawasan ekowisata oleh Ambo Tuwo bahwa Dalam bidang ekonomi, pengembangan kawasan ekowisata mangrove berdampak pada peningkatan penghasilan, tersedianya lapangan pekerjaan, berkembangnya usaha-usaha baru, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi sumber daya alam, dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>47</sup>

Dari pihak Pokdarwis Tresno Segoro dan Bumdes Kertomulyo bekerjasama untuk membangunkan ruko-ruko sehingga warga sekitar dapat berjualan. Tidak hanya itu masyarakat produk-produk yang berkembang di Desa Kertomulyo juga dapat di jual disana. Adanya kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya ruko-ruko yang didirikan. Meskipun pedagang harus membayar uang sewa ke pihak Bumdes tetapi penghasilan para pedagang yang berjualan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama para pedagang yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo saat diwawancarai tentang penghasilannya.

Ibu Harti dan Ibu Iwan mereka mengatakan bahwa penghasilannya tergantung dari ramai dan sepi pengunjung. Jika sepi penghasilan mereka sekitar 50.000-100.000 perhari, sedangkan kalau ramai bisa sampai 300.000-500.000 perhari.<sup>48</sup> Adapun hari-hari yang ramai pengunjung di ekowisata Pantai Kertomulyo meliputi hari jum'at – minggu. Sedangkan untuk tarif sewa Bumdes 150.000 perbulan. Mereka mengatakan dari pada menjadi pengangguran lebih baik bekerja di kawasan ekowisata Pantai Kertomulyo. Tentu hal tersebut dapat membantu warga sekitar dalam permasalahan perekonomian. Sesuai dengan konsep pemberdayaan Menurut Sumodiningkrat yang dikutip oleh Totok Mardikanto Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi suatu

---

<sup>47</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, 33

<sup>48</sup> Iwan Fatmawati, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

kelompok agar memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.<sup>49</sup>

**c. Dampak Sosial-Budaya**

Pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo juga berdampak pada sosial-budaya masyarakat Desa Kertomulyo. Banyaknya interaksi yang terjadi di kawasan mangrove Pantai Kertomulyo membuat timbulnya interaksi sosial. Setelah terciptanya interaksi sosial maka juga dapat mendorong pengaruh budaya. Dari hasil observasi di Pantai Kertomulyo dengan beberapa masyarakat didapatkan hasil bahwa interaksi sosial yang terjadi sangat baik, para pengelola, pedagang, pemerintah desa serta masyarakat sangat baik dan terbuka ketika ada yang ingin menggali informasi tentang Desa Kertomulyo. Ambo Tuwo menyatakan bahwa pemberdayaan sosial-budaya dilakukan supaya meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkungan organisasi atau kemasyarakatan dengan mengedepankan aspek-aspek sosial kemasyarakatan maupun aspek-aspek kebudayaan. Pengembangan ekowisata mangrove di bidang sosial-budaya berdampak pada pertemuan budaya antar wisatawan dengan para masyarakat lokal sehingga nantinya akan timbul budaya baru serta timbulnya interaksi sosial antar masyarakat lokal dengan para wisatawan.<sup>50</sup>

Pembangunan kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo juga menimbulkan dampak dalam bidang sosial-budaya. Dampak dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari adanya kebudayaan yang masih melekat dalam kehidupan penduduk Desa Kertomulyo. Sedangkan dampak sosial adanya terciptanya interaksi yang timbul dalam masyarakat Desa Kertomulyo. Dengan adanya kawasan ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi strata sosial yang ada pada masyarakat Desa Kertomulyo. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Andryanto bahwa dampak sosial dari adanya ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo adalah untuk mengangkat strata sosial dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>49</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 38-40

<sup>50</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, 33

Desa Kertomulyo. Selain itu juga kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dapat mengangkat budaya lokal yang menonjolkan sisi Desa Kertomulyo.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Andryanto, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip